

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Membolos Di SMP

Agrice Moa'e¹, Ridwan Syahran², Nurwahyuni, Mardi Lestari³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Correspondence Email: nurwahyuni.untad@gmail.com

Abstract: *This research addresses two key research questions: What role do guidance and counseling teachers play in reducing student truancy, and what factors contribute to students' truancy behavior? The research aims to examine the role of guidance and counseling teachers in addressing truancy among students at SMP Negeri 9 Palu and to identify the underlying factors that lead to truancy behavior. This descriptive qualitative research involved guidance and counseling teachers and seven students from grades VII and VIII as research participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation analysis. The research revealed that student truancy is a prevalent issue at the school, with three primary contributing factors: personal problems, hostile school environment, and family-related issues, particularly broken homes. The study found that guidance and counseling teachers play a crucial role in addressing truancy through various interventions, including individual counseling sessions, group counseling, home visits, and providing ongoing guidance, support, advice, and motivation to help students develop positive behavioral changes. The findings demonstrate that guidance and counseling teachers are essential in addressing student truancy problems within the school environment. Their multifaceted approach to intervention shows promise in helping students overcome truancy behaviors.*

Keywords: *Guidance and Counseling teachers, student truancy*

Abstrak: Rumusan masalah Penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa membolos, dan faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa melakukan bolos? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling terhadap tindakan bolos yang dilakukan siswa di SMP Negeri 9 Palu serta mengidentifikasi fa-ktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan bolos di sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta 7 siswa kelas VII dan VIII. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sering kali melakukan tindakan bolos disekolah, faktor penyebabnya adalah dari pribadi sendiri, lingkungan sekolah, dan juga faktor dari keluarga yang broken home. Peneliti menemukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk siswa dalam memberikan layanan konseling individu, kelompok, home visit, serta memberikan arahan dukungan, nasehat dan memberikan motivasi agar siswa dapat lebih baik untuk merubah sikap mereka. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan untuk mengatasi kenakalan siswa membolos disekolah

Kata Kunci: *Guru Bimbingan dan Konseling, Siswa Membolos*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah Lembaga Pendidikan dasar dan menengah yang dirancang untuk mendidik para siswa yang ada dalam jajaran kementerian Pendidikan nasional. Pada masanya Pendidikan juga mampu mempersiapkan peserta didik menjadi agen perubahan dimasa mendatang yang mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif, yang dapat berguna bagi banyak orang sebagai generasi masa kini.

Tujuan utama dari lembaga pendidikan ini adalah membantu peserta didik untuk berkembang menjadi lebih baik melalui cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, lembaga ini sangat penting bagi masyarakat karena mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang. (Jannah et al., 2020). Untuk mencapai yang lebih baik, diperlukan bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah ini berupa proses perkembangan yang dilakukan melalui pengajaran. Namun, pengajaran tidak bisa mencakup semua aspek psikologis yang bersifat pribadi. Karena itu, masih diperlukan bimbingan dan konseling agar bisa memberikan bimbingan yang lebih baik terhadap proses perkembangan siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam perkembangan kehidupan pribadi, social, kegiatan belajar, serta perencanaan karir. Pelayanan juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang di hadapi oleh peserta didik. Bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, social, dan pribadi (Khoirunnisa et al., 2024).

Adapun kenakalan yang sering terjadi pada siswa di sana, seperti membolos, dan melakukan bullying verbal. Berdasarkan penelitian ini peneliti mengambil satu masalah dari kenakalan siswa membolos, membolos secara umum merujuk pada perilaku siswa yang tidak hadir di sekolah, ataupun pada saat jam pelajaran dikelas, pada akhirnya perilaku membolos menjadi satu fenomena yang menghambat proses pembelajaran dan apabila masalah ini tidak segera ditangani maka akan muncul hal negative yang berdampak buruk bagi siswa. Dalam hal ini, diperlukan kerja sama dan upaya dari berbagai pihak di sekolah, salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling.

Hasil observasi dan wawancara ada sekitar 7 siswa yang sering melakukan perilaku membolos, dalam hal ini ada dua factor yang memengaruhi yaitu factor internal atau dari diri sendiri dan factor eksternal dari teman sebaya dan lingkungan keluarga, sehingga mengakibatkan dampak bagi mereka dimana ada yang gagal ujian, nilainya buruk, ketinggalan dalam pelajaran, dan kemungkinan besar tidak naik ke kelas berikutnya, sehingga akan mengalami kegagalan dalam proses belajar. Melihat dari masalah tersebut. Maka disini peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting.

LANDASAN TEORI

Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Membolos

Menurut (Kurnia Fauza Sepriana & Fadhilla Yusri, 2023) seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerakan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konselor sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut Pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik- teknik konseling.

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan peserta didik tersebut dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bertugas membantu menaganai masalah peserta didiknya dengan meneliti latar belakang tindakan peserta didik melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya. (Mulyadi, 2022).

Bimbingan dan Konseling Berdasarkan dalam buku karya (Saputra & Komariah, 2020) yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa membolos ” mengatakan ada beberapa tindakan yang dapat di lakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan siswa terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya represif, dan kuratif. Upaya represif yang dapat di lakukan melalui program bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya adalah: home visit, dan konseling individual serta konseling kelompok. Upaya kuratif yang dapat di lakukan melalui program bimbingan dan konseling di sekolah, di antaranya adalah: konferensi kasus dan ahli tangan kasus.

Berdasarkan dari pendapat di atas bahwa, peran dari guru bimbingan dan konseling ini dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang sedang bermasalah terlebih khusus

dapat menurunkan tingkat dari kenakalan siswa di sekolah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang menunjukkan perilaku tersebut dapat di panggil di ruang BK, diberikan pengarahan, dan nasehat kepada siswa dan juga guru BK juga membuat surat panggilan orang tua agar orang tua bisa datang ke sekolah dan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, maupun guru-guru lainnya.

Membolos

Membolos adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau adat sosial dan merupakan akibat dari lingkungan yang buruk. Membolos juga berdampak pada kecerdasan (pengetahuan) masa depan siswa. Perilaku membolos siswa telah menjadi salah satu masalah serius di lingkungan pendidikan di Indonesia, yang berdampak langsung pada prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa (Thayibatunisa et al., 2024).

Secara sosial, kebiasaan membolos dapat menyebabkan siswa mengalami keterasingan dari lingkungan sekolah dan keluarga, mengurangi motivasi belajar, dan mempengaruhi hubungan interpersonal mereka (Faturahman et al., 2024). Penelitian ini mendefinisikan perilaku membolos sebagai tindakan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah tanpa alasan yang sah. Teori behavioristik menjadi landasan intervensi dalam konseling Pendidikan, Teori ini berfokus pada perubahan perilaku melalui penguatan positif dan teknik tertentu yang mendorong perilaku adaptif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk perilaku melanggar norma disekolah dalam bentuk siswa tidak masuk sekolah tanpa izin atau tanpa sepengetahuan oleh pihak sekolah.

Jenis-Jenis Siswa Membolos

Jenis perilaku membolos menurut prayitno dan Arianti (2017) yaitu:

1. Berhari-hari tidak masuk sekolah, dimana seorang siswa yang sudah sehari-hari tidak masuk sekolah tanpa adanya alasan atau keterangan yang jelas dari pihak sekolah tidak mengetahuinya.
2. Tidak masuk sekolah tanpa izin, dimana seorang siswa yang tidak datang sekolah tanpa adanya penjelasan yang jelas dari pihak wali siswa.
3. Sering keluar pada saat jam pelajaran tertentu, dimana siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan merasa betah didalam kelas, dan pada akhirnya siswa tersebut meninggalkan jam pelajaran tanpa sepengetahuan guru.
4. Tidak masuk Kembali setelah minta izin, yang dimana setelah siswa meminta izin untuk keluar dari kelas sejenak akhirnya merasa betah dan nyaman diluar kelas.
5. Masuk sekolah dengan berganti hari, siswa seing sekali melakukan hal seperti ini, dimana siswa terbut masuk sekolah dengan rentang waktu dua hari kesekolah dan satu hari alpa.
6. Mengajak teman-teman keluar pada saat jam pelajaran tertentu yang tidak disukai, banyak siswa yang menganggap pertemanan mereka sangat kuat jika salah satu teman mereka yang mengajak untuk keluar dari dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung.
7. Meminta izin keluar kelas dengan alasan sakit, dikarenakan situasi atau kondisi dikelas kurang nyaman dan membosankan, sehingga siswa berdiam di luar saja.
8. Mengirimkan surat izin dengan alasan yang dibuat-buat, pada jenis ini biasanya siswa didasari dengan kecemasan atau ketakutan untuk datang kesekolah karena mungkin ada yang membuat mereka takut atau cemas sehingga merkeka mengirimkan surat izin yang dimana seolah-olah surat tersebut diketahui oleh wali kelas sehingga membuat wali kelas merasa yakin dengan surat tersebut.
9. 9).Tidak masuk Kembali setelah jam istirahat, perilaku ini sangat sering terjadi pada siswa dikarenakan waktu istirahat itu tidak cukup buat mereka sehingga siswa merasa kurang puas utnk beristirahat, maka dari itu siswa tidak lagi Kembali ke kelas.

Faktor Penyebab Siswa Mmembolos

Membolos dapat dipengaruhi dari berbagai factor yang dimana ada factor internal dan

eksternal. Factor internal yang berasal dari diri sendiri dimana menurunnya motivasi dan minat belajar siswa, sedangkan factor eksternal yang dipengaruhi dari kurangnya perhatian orang tua dan juga dari teman sebaya.

Terdapat tiga factor penyebab perilaku membolos. Pertama, faktor personal terkait dengan konsep diri, yaitu keyakinan atau pandangan yang memengaruhi perilaku keseluruhan yang ditunjukkan oleh seseorang, serta penurunan minat belajar siswa. Kedua, faktor keluarga termasuk pola asuh orang tua atau kurangnya pengawasan orang tua selama pendidikan anak. Faktor sekolah juga merupakan salah satu tempat yang paling beresiko munculnya perilaku siswa membolos karena fasilitas pendidikan memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar mereka (Briliant et al., 2024). Berdasarkan dari beberapa factor penyebab siswa membolos diatas, secara garis besar, peeyebab siswa membolos dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu factor internal dan factor eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penitian deskriptif, Murdiyanto (2020) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di lingkungan alami tanpa adanya intervensi tertentu. dan bersifat penemuan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung, secara umum, kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut Nasution, seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2020:109), observasi adalah kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung agar lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik, seperti yang diungkapkan oleh Pandawangi (2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 9 Palu.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Menurut pendapat dari (Prawiyogi et al., 2021) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru bimbingan dan konseling serta siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perlengkapan dari observasi, wawancara, dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini dapat berupa foto, video, dan lain sebagainya. Alasan mengapa memakai teknik pengumpulan data dokumentasi agar menjadi bukti penguatan dari keterangan-keterangan yang di peroleh dalam wawancara. Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara ke 2 guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling disekolah dalam mengatasi tindakan bolos adalah “Pertama itu mereka melakukan pendekatan, pendekatan yang mereka lakukan ada yang secara individual dan juga secara berkelompok. kedua megidentifikasi masalah mengapa sampai mereka melakukan perilaku membolos. Ketiga mereka memberikan dukungan emosional, karena dukungan inilah yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling supaya mereka merasa didengar. Keempat berkolaborasi besama

guru mata pelajaran, kemudian dengan wali kelas, waksek untuk memproses siswa tersebut dan jika siswa tidak berubah dari perilaku membolos maka guru bk akan melakukan home visit atau kunjungan rumah dan berkolaborasi bersama orang tua siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara terhadap subjek penelitian terhadap 7 siswa, maka peneliti memperoleh data bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tersebut yaitu siswa sendiri malas untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak suka dengan guru yang mengajar, ada juga yang tidak tertarik dengan salah satu mata pelajaran yang mereka anggap susah ataupun bosan, pengaruh dari teman sebaya, juga dari lingkungan keluarga yang broken home, serta pengaruh dari dalam kelas yang kurang nyaman dimana ada teman mereka yang sering membully sehingga mereka memilih untuk keluar dan mencari tempat yang nyaman dan aman.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada Penelitian ini yaitu bahwa peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah dan orang tua itu sudah mampu mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Dengan adanya peran serta upaya ini maka dari itu siswa diharapkan tidak mengulangi kesalahan dan bisa memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian ini maka dari hasil analisis dan wawancara dari subjek penelitian ini yaitu Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta memberikan dorongan dan dukungan yang positif terhadap siswa. Selain dari itu mereka juga memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada siswa yang sedang mengalami masalah, dan juga guru bimbingan dan konseling ini memberikan layanan konseling kepada siswa.

Adapun artikel pendukung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Hasil penelitian berdasarkan pada peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling antara lain Pemberian peringatan kepada siswa, pemberian sanksi berupa poin terhadap siswa yang membolos, pemanggilan orangtua siswa jika perilaku membolos sudah dilakukan berulang, jika orang tua tidak hadir maka akan dilakukan home visit, Anindra Desfi Chantika Fillianto1, Sri Ernawati (2022). Selain itu temuan dari hasil penelitian Adellia Putri Astriadi (2022) untuk mengatasi siswa membolos yang pertama guru BK harus dapat mengantisipasi dan mencegah, yang kedua melakukan proses konseling kepada siswa tersebut yang terakhir menghadapkan orang tua dan siswa kemudian mengelompokan masalah- masalah yang dihadapi siswa yang bersangkutan. Hasil penelitian (Ratu et al., 2023) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa perilaku membolos pada siswa sesudah mengikuti layanan konseling kelompok maka perilaku membolos lebih rendah dibandingkan sebelum mengikuti layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara terhadap subjek penelitian maka peneliti memperoleh hasil analisis data mengenai faktor yang menyebabkan siswa melakukan bolos adalah sebagai berikut

A. Faktor Internal

1. Motivasi dan minat belajar yang rendah
2. Kontrol diri yang lemah
3. Memiliki masalah pribadi

B. Faktor Eksternal

1. Pengaruh dari lingkungan keluarga terlebih khusus yang broken home.
2. Mudah terpengaruh ajakan teman untuk melakukan tindakan bolos.

Dari semua pernyataan-pernyataan diatas maka hal ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mutmaina (2019), jadi faktor penyebab siswa membolos terjadi karena mereka merasa malas dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang kurang menarik, serta motivasi belajar yang rendah.

Selain dari penelitian di atas Adapun penelitian yang mendukung penelitian ini dengan judul

Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak, Nur Cahaya Agustina¹ T. Romi Marnelly (2025) dimana menunjukkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi siswa membolos, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi yang lebih besar untuk menghafal, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, dan perasaan malas atau tidak memiliki dorongan belajar yang kuat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan dari orang tua, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, serta akses terhadap teknologi dan media sosial yang sering digunakan untuk kegiatan di luar sekolah

SIMPULAN

Membolos adalah kegiatan pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam memberikan arahan, bimbingan, dukungan yang positif, serta motivasi kepada siswa. Selain dari itu juga guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengatasi tindakan membolos dengan melakukan pendekatan, kedua mengidentifikasi masalah mengapa sampai mereka melakukan perilaku membolos. Ketiga mereka memberikan dukungan emosional, Keempat berkolaborasi bersama guru mata pelajaran, wali kelas, waksek untuk memproses siswa tersebut, dan jika siswa tidak berubah dari perilaku membolos maka guru bk akan melakukan home visit atau Mengunjungi rumah serta bekerja sama dengan orang tua siswa, serta memberikan layanan konseling secara kelompok dan perorangan kepada siswa.

Faktor yang menyebabkan mereka melakukan tindakan bolos yaitu di pengaruhi Ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan sekolah dimana siswa lebih dominan untuk ikut-ikutan teman yang melakukan tindakan bolos, dan juga lingkungan keluarga yang broken home.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, P., & Mahdalena, N. (2020). Peranan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri Seberaya 2019/2020. Skripsi Thesis Universitas Quality., 5(3), 248–253.
- Jannah, S. R., Irahmani, G., & Fauzi, Z. (2020). Peran Guru Bk Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di Smk Tunas Bangsa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 99.
- urnia Fauza Sepriana, & Fadhillah Yusri. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMA N 1 Harau. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.939>
- Kurniawati dan Renny. (2017). Kenakalan remaja dibalik makna dan faktor penyebabnya di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2(2), 124–135
- Mumpuni, S. D. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Kelas Xi (Studi Kasus di SMAN 2 Kota Tegal). *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* <https://doi.org/10.33084/suluh.v3i2.506>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif).
- Nim, V. J. T. (2016). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak. *Sociodev, Jurnal Ilmu Sosiatri (Pemsos)*, 5(September), 1-8. <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociodev/article/view/1127>
- Nur ilma Asmaul Khusna, N. R., & K, F. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik di SMP Negeri 1 Purwosari. *Al-Isyrof: Jurnal Konseling*, 2(1), 145–154.
- Pandawangi, S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- Putra, I. G. D. D. (2018). Pencegahan Kenakalan Remaja Menurut Agama Hindu. *Pariksa : Jurnal Hukum Agama Hindu*, 2(2), 58–63.

- Ratu, B., Syahrhan, R., Thalib, M. M., & Ningsih, N. (2023). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Palu Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 5(1), 67-73.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risydah Fadilah, Dhea Aulia Putri, Dwi Amalia Susilo, & Fara Naia Salsabila. (2023). Penerapan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Man 3 Medan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 46– 52.
- Saputra, R., & Komariah. (2020). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 24–28. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/>
- Situngkir, R. B. G. (2021). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 400– 405.